



Vol. 1 No. 1 (2026) Januari-Juni 2026

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

DOI : 10.66801/edu.v1i1.252

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

MANAJEMEN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ANAK PADA GURU DI SANGGAR BIMBINGAN GOMBAK UTARA, MALAYSIA

Rindiany Oktavia¹, M. Asril Marpaung², Fauzi Ananda³, Rizki
Ananda Putri⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai
Rindianyoktavia0@gmail.com¹, m.asrilmarpaung@staini.ac.id²,
fauziananda@staini.ac.id³, rizkianandaputri@staini.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan anak melalui penguatan penerapan fungsi manajemen pendidikan pada guru di Sanggar Bimbingan (SB) Gombak Utara Malaysia. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi, kebutuhan mitra, penyuluhan, diskusi, pendampingan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil PKM menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman dalam menerapkan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, guru lebih mampu menyusun pembelajaran secara sistematis, menggunakan metode yang lebih bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran sesuai kondisi yang tersedia. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan anak di Sanggar Bimbingan Gombak Utara, Malaysia.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan, PKM, Sanggar Bimbingan, Guru

PENDAHULUAN

Saat ini, perubahan mendasar telah dilakukan dengan mengubah konstitusi, Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 02 tahun 1989 menjadi nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang berperan penting dalam membentuk kualitas individu sekaligus kehidupan bermasyarakat, sehingga setiap warga negara Indonesia memiliki tanggungjawab dalam menjaga ketertiban sosial dan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Dahlia, 2023). Pada dasarnya, pendidikan harus dapat diakses oleh semua orang tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun status hukum, namun pada kenyataannya masih ada terdapat kelompok yang belum memperoleh hak tersebut secara maksimal, salah satunya dari anak-anak yang keluarganya pekerja migran. Pekerja migran adalah individu yang bekerja di luar negeri, baik secara resmi maupun tidak resmi, yang sering kali membawa keluarga atau memiliki anak di negara tempat mereka bekerja. Sehingga hal ini menimbulkan berbagai permasalahan sosial yang kompleks, terutama terkait identitas, status hukum, dan pemenuhan hak dasar, termasuk hak atas pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Kondisi tersebut mendorong hadirnya Sanggar Bimbingan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia agar tetap memperoleh hak belajar sebagaimana mestinya (Trisofirin, Marisa, Ardhana Januar Mahardani, Hadi Cahyono & Shohennudin Shohennudin., 2023).

Dalam praktik pembelajaran di sanggar bimbingan gombak utara, masih terdapat berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, di mana jumlah tenaga pengajar belum seimbang dengan banyaknya peserta didik, serta sebagian besar pengajar merupakan relawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan profesional (Makmur, Sitti Magfirah, Rahmat Dunggio, Moh. Ziad Pilomonu & Maulana., 2023). Selain itu, fasilitas yang tersedia juga masih jauh dari memadai, baik dari sisi ruang belajar, alat bantu pembelajaran, maupun media pendukung lainnya (Niehlah, Anis Rohadatul, Adi Jufriansah, Azmi Khusnani & and Tria Puspita Sari., 2023). Proses evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik juga belum berjalan secara optimal, sehingga menyulitkan dalam mengukur perkembangan belajar anak secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sanggar bimbingan masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik secara struktural maupun teknis. Sanggar bimbingan sendiri merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat, individu, atau

komunitas yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia (Setianingsih, Rofiqoh, 2024) Walaupun bersifat swadaya, secara kelembagaan sanggar bimbingan tetap berada di bawah koordinasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), di mana kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan standar pendidikan. Di samping itu, Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) KBRI Kuala Lumpur turut berperan dalam memberikan pembinaan, dukungan, serta memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan di sanggar tetap selaras dengan kebijakan pemerintah Indonesia (Merlynna, Rheda, Haris Supratno, 2024).

Adapun acuan teknis dalam Sistem Nasional Pendidikan (SNP) memiliki kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun ruang lingkupnya memiliki delapan standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan.

Kualitas kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sehingga upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tersebut menjadi sangat penting. Namun dalam praktiknya, guru masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan perannya. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah tingginya beban kerja, di mana guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus menyelesaikan pekerjaan administratif, menyusun perangkat pembelajaran, memenuhi tuntutan penilaian kinerja, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Wahyudin, 2020). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kelelahan dan menurunkan semangat kerja, yang akhirnya berdampak pada kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam kebijakan pendidikan dan kurikulum. Kemajuan teknologi serta dinamika sosial turut memengaruhi metode pengajaran dan kebutuhan belajar siswa, sehingga guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar tetap relevan dan efektif. Meskipun demikian, tidak semua guru mampu menghadapi berbagai tuntutan tersebut secara optimal.

Adapun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Murtafiah, 2022) pada tahun 2022 menjelaskan bahwa pengelolaan kinerja tenaga pendidik melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan. Penelitian (Prasetyo, M. A. M., 2022) juga menyatakan bahwa penerapan fungsi manajemen pendidikan berkontribusi

terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Maka dari itu, keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal memerlukan pengelolaan yang baik agar tetap mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan berperan dalam mengatur dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Prasetyo, M. A. M., 2022).

Namun demikian, berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya manajemen pendidikan dan pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada lembaga pendidikan formal maupun aspek peningkatan kinerja guru secara umum. Belum ditemukan kajian yang secara khusus mengkaji penerapan fungsi manajemen pendidikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam meningkatkan mutu pendidikan anak pada guru Sanggar Bimbingan Gombak Utara, Malaysia, yang merupakan lembaga pendidikan nonformal bagi anak-anak pekerja migran Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji sehingga kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sekaligus akademis mengenai implementasi fungsi manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan nonformal di luar negeri.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, pendampingan, dan penguatan kepada guru dalam menerapkan manajemen pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan anak pada guru di Sanggar Bimbingan Gombak Utara Malaysia.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru serta pengelola Sanggar Bimbingan Gombak Utara Malaysia, diperoleh beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra yaitu:

1. Jumlah tenaga pendidik yang terbatas sehingga guru harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran.
2. Kompetensi guru dalam menerapkan fungsi manajemen pendidikan belum optimal.
3. Sarana prasarana, media pembelajaran masih terbatas.
4. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara sistematis.

5. Belum tersedia program pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Permasalahan tersebut berdampak pada efektivitas proses pembelajaran sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas guru melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, tim PKM menawarkan beberapa solusi, yaitu:

1. Memberikan penyuluhan mengenai konsep dan penerapan fungsi manajemen pendidikan.
2. Pelaksanaan pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran yang sistematis.
3. Melaksanakan diskusi interaktif untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru serta alternatif penyelesaiannya secara bersama-sama.
4. Melakukan pendampingan secara langsung kepada guru dalam menerapkan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).
5. Melaksanakan evaluasi bersama mitra untuk mengetahui perubahan kompetensi guru, serta dampak kegiatan terhadap mutu pembelajaran.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan guru mampu menerapkan fungsi manajemen pendidikan secara lebih optimal sehingga kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan anak di Sanggar Bimbingan Gombak Utara dapat terus meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan (SB) Gombak Utara, Malaysia dengan sasaran utama guru sebagai pelaksana pembelajaran. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra serta mampu memberikan dampak yang berkelanjutan (Nurmasari, I., Anjani, S. R., Amalya, N. T., Mawarny, E., & Supriadi, 2022).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi awal serta permasalahan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi dan

program pendampingan yang berfokus pada penerapan fungsi manajemen pendidikan.

Tahap berikutnya adalah penyuluhan mengenai konsep manajemen pendidikan, fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pengalaman guru, mengidentifikasi kendala pembelajaran, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan sesuai kondisi Sanggar Bimbingan.

Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, memanfaatkan media pembelajaran sederhana, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pendampingan dilakukan agar guru dapat mengimplementasikan materi yang diperoleh selama penyuluhan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Menurut (Prasetyo, M. A. M., 2022), penerapan fungsi manajemen pendidikan secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi reflektif, dan dokumentasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan kemampuan guru setelah mengikuti kegiatan PKM serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala selama pelaksanaan program.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi awal dan perkembangan mitra selama kegiatan berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kendala, dan tanggapan guru terhadap program PKM, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan pendukung hasil pengabdian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi guru sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM, terutama pada aspek pemahaman fungsi manajemen pendidikan, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan dampak kegiatan PKM terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sanggar Bimbingan Gombak Utara (Suryana, 2022).

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan meningkatnya pemahaman guru mengenai fungsi manajemen pendidikan, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, serta meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Sanggar Bimbingan (SB) Gombak Utara, Malaysia dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pendampingan, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik serta mendapat antusiasme yang tinggi dari guru sebagai mitra. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan fungsi manajemen pendidikan sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan anak di Sanggar Bimbingan Gombak Utara.

1. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Manajemen Pendidikan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan PKM sebagian guru belum menerapkan fungsi manajemen pendidikan secara optimal dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran masih sederhana, pembagian tugas belum terkoordinasi dengan baik, serta evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara sistematis.

Melalui kegiatan penyuluhan, guru memperoleh pemahaman mengenai fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih terarah dan efektif. Temuan ini sejalan dengan (Prasetyo, M. A. M., 2022) yang menyatakan bahwa penerapan fungsi manajemen pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

2. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan

Pendampingan yang dilakukan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengimplementasikan materi yang telah diperoleh selama penyuluhan. Pada aspek perencanaan, guru mulai menyusun perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dengan menetapkan tujuan, materi, metode, media, dan bentuk evaluasi sesuai karakteristik peserta didik.

Pada aspek pengorganisasian, guru meningkatkan koordinasi dan pembagian tugas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih tertata. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, guru mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan pembelajaran kelompok. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik meskipun fasilitas masih terbatas.

Pada aspek pengawasan, guru mulai melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui observasi, penugasan, dan diskusi reflektif. Evaluasi tersebut digunakan

sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

3. Dampak Kegiatan PKM

Pelaksanaan PKM memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru maupun proses pembelajaran. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana. Selain itu, motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran juga meningkat setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Perubahan tersebut turut berdampak pada peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pendidikan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif. Hasil ini sejalan dengan (Nurmasari, I., Anjani, S. R., Amalya, N. T., Mawarny, E., & Supriadi, 2022), yang menyatakan bahwa penerapan manajemen pendidikan yang baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran, serta didukung oleh (Yusuf, M., & Arifin, 2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya pendidikan secara optimal.

Aspek		Sebelum PKM	Sesudah PKM
Pemahaman fungsi manajemen		Belum optimal	Memahami fungsi manajemen pendidikan
Perencanaan pembelajaran		Belum sistematis	Lebih terarah dan sistematis
Media pembelajaran		Dominan ceramah	Lebih variatif dan interaktif
Media pembelajaran		Terbatas	Memanfaatkan media sederhana secara kreatif
Motivasi guru		Cukup	Meningkat
Keaktifan peserta didik		Kurang aktif	Lebih aktif selama pembelajaran

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah PKM

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan PKM berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan fungsi manajemen pendidikan. Meskipun masih terdapat keterbatasan sarana prasarana dan jumlah tenaga pendidik, pendekatan partisipatif melalui penyuluhan dan pendampingan terbukti mampu membantu guru mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini

memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan anak di Sanggar Bimbingan Gombak Utara, Malaysia serta dapat menjadi contoh pelaksanaan program serupa pada Sanggar Bimbingan lainnya.



Gambar 1. Foto bersama peserta didik Sanggar Bimbingan (SB) Gombak Utara, Malaysia



Gambar 2. Foto bersama pengurus dan guru yang ada di Sanggar Bimbingan (SB) Gombak Utara, Malaysia



Gambar 3. Siswa-siswi aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan ikut berpartisipasi



Gambar 4. Tim PKM memberikan contoh langsung penggunaan metode pembelajaran sederhana

EVALUASI

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui observasi, wawancara, diskusi reflektif, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam

proses pembelajaran. Guru mulai menyusun perencanaan pembelajaran secara lebih sistematis, meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran sederhana, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Selain meningkatkan kompetensi guru, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pelaksanaan PKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan fungsi manajemen pendidikan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah tenaga pendidik, sarana prasarana pembelajaran, serta keterbatasan waktu pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak agar implementasi fungsi manajemen pendidikan dapat terus dikembangkan. Temuan ini sejalan dengan Yusuf dan Arifin (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan sumber daya secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Sanggar Bimbingan Gombak Utara, Malaysia telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Melalui penyuluhan, diskusi, pendampingan, dan evaluasi, guru mampu menyusun pembelajaran secara lebih sistematis, memanfaatkan media pembelajaran sederhana, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan kondisi Sanggar Bimbingan.

Peningkatan kompetensi guru tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik. Meskipun masih terdapat keterbatasan sarana prasarana dan tenaga pendidik, penerapan fungsi manajemen pendidikan terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan anak pada Sanggar Bimbingan Gombak Utara. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan.

REFERENSI

- Dahlia, A. B. (2023). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2021). *Effective Teacher Professional Development*. *Educational Researcher*, 50(1), h. 1–15.
- Hidayat, R., & A. (2021). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Makmur, Sitti Magfirah, Rahmat Dunggio, Moh. Ziad Pilomonu, and R., & Maulana. (2023). “Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia.” *Buletin KKN Pendidikan* 5, no. 1 (June 2023): h. 74–83. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22671>.
- Mawarny, E., Nurmasari, I., Anjani, S. R., Amalya, N. T., & Supriadi, H. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. *Abdi Laksana*, 1(1), h. 45–52.
- Merlynna, Rheda, Haris Supratno, and A. K. (2024). *EKSISTENSI SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI MULIA 5 DALAM PEMBERIAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA*.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah. (2022). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro*. 5, 34–54.
- Niehlah, Anis Rohadatul, Adi Jufriansah, Azmi Khusnani, I. M. F., & and Tria Puspita Sari. (2023). “Penguatan Pendidikan sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Jasmani bagi Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Malaysia.” *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, October 23, 2023, h. 105–22. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.127>.
- Nurmasari, I., Anjani, S. R., Amalya, N. T., Mawarny, E., & Supriadi, H. (2022). *Meningkatkan Manajemen Lifeskill dan Produktivitas Siswa*. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(1), h. 1-13.
- Prasetyo, M. A. M., & S. (2022). *Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), h. 120-130.
- Setianingsih, Rofiqoh, and A. S. R. (2024). “Problematika pembelajaran bahasa Arab: studi kasus pada siswa Sanggar Bimbingan Permai Penang Malaysia.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7, no. 4 (November 2024): h. 655–

64. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1065>.
- Suryana, S. (2022). *Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. Edukasi*, 14(1), h. 1–10.
- Trisofirin, Marisa, Ardhana Januar Mahardani, Hadi Cahyono, A., & Shohennudin Shohennudin. (2023). “Menumbuhkan Kreativitas Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia melalui Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (October 2023). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i1.227>.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyudin, D. (2020). “Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru.” *An-nidhom: jurnal manajemen pendidikan islam* 5(2): 134-48.
- Wardani, E. S., Nurmasari, I., & Supriadi, H. (2022). Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), h. 57-69.
- Yusuf, M., & Arifin, Z. (2023). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Keterbatasan Sarana Prasarana. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), h. 25–34.